

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (Kemenkes RI, 2010). Rumah Sakit mempunyai peranan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien, bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan penunjang medik (Permenkes RI, 2018).

Perkembangan pembangunan Rumah Sakit di Indonesia terlihat dari banyak bermunculannya rumah sakit baru yang akan menimbulkan persaingan ketat antar rumah sakit. Baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Oleh karena itu, rumah sakit sebagai sumber penyedia pelayanan jasa harus tetap meningkatkan mutu pelayanan dan mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang terbaik.

Pelayanan kesehatan salah satunya bertujuan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, dengan kesehatan yang baik akan dapat menjadikan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya. Kesehatan merupakan kunci untuk terwujudnya sebuah pembangunan, karena dengan memiliki kesehatan yang baik, masyarakat dapat bekerja dengan maksimal dan mampu bersaing dalam

mewujudkan sebuah pembangunan. Seiring dengan perubahan pola pikir masyarakat saat ini, menjadikan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dan perhatian terhadap hak yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Rumah sakit erat kaitanya dengan mutu pelayanan yang prima dan mampu bersaing dengan rumah sakit kompetitor lainnya. Mutu pelayanan di rumah sakit dapat dinilai dari beberapa faktor salah satunya adalah nilai sumber daya dan nilai dari persediaan obat yang tersedia di rumah sakit tersebut. Dalam sebuah perusahaan atau institusi penyedia pelayanan jasa seperti rumah sakit, persediaan sangat penting. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan medis seperti obat maupun non medis seperti alat administrasi.

Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM). Rumah sakit merupakan sebuah institusi kesehatan yang bergerak di bidang jasa. Kegiatan utama sebuah rumah sakit adalah jasa perawatan, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien.

Persediaan merupakan salah satu asset yang paling aktif dalam operasi kegiatan dagang karena aktivitas keluar dan masuknya barang sangat cepat. Persediaan juga merupakan asset lancar dari sebuah perusahaan dan juga instansi pelayanan seperti rumah sakit. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit. Sebagian besar asset perusahaan

ada pada persediaan tersebut dan bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen atau pasien. Oleh karena itu perusahaan khususnya rumah sakit harus mengatur agar jumlah persediaan tidak terlalu banyak atau kekurangan. Karena apabila persediaan terlalu banyak maka akan berdampak pada perawatan, namun apabila terlalu sedikit atau bahkan kekurangan maka kemungkinan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi persediaan obat tersebut dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Pamungkas, 2011).

Pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2014 : 163). Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan menyimpang lainnya. Pengendalian internal di dalamnya telah ditetapkan unsur-unsur pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi persediaan yang baik.

Komponen pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat COSO yaitu : (1) lingkungan

pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan (Arens *et al*, 2008 : 376).

Masalah terkait dengan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit mayoritas disebabkan oleh pengelolaan persediaan obat di rumah sakit yang kurang baik, Sehingga perlu dilakukannya pengendalian internal yang bertujuan untuk dapat mengendalikan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kerusakan, kehilangan, kerugian dan kesalahan lainnya. Oleh sebab itu, penulis mengambil masalah terkait pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit, karena hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan rumah sakit dan juga memiliki dampak besar terhadap kerugian rumah sakit jika pengendalian internal tersebut tidak dilakukan dengan baik. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai penerapan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *literature review*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

Bagaimana Gambaran Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Obat di Rumah Sakit ?

## **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi gambaran penerapan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *literature review*.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Memperoleh informasi terkait penerapan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit dalam menerapkan pengendalian internal persediaan obat.

### **1.4.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Penelitian ini berguna untuk menambah data dan kepustakaan institusi pendidikan mengenai sistem pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit. Dan Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, hardskill, dan softskill mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.